

Upaya Peningkatan Kemandirian Pada Anak Usia Sekolah Melalui Edukasi Kebersihan Tangan (*Hand Hygiene*)
Efforts to Increase Independence in School-Age Children Through Hand Hygiene Education

Fitri Romadonika^{1*}, Rias Pratiwi Safitri², Syamdarniati³, Rohliana Safitri⁴
Program Studi Pendidikan Ners, STIKes YARSI Mataram, Indonesia

Artikel info

Artikel history:

Received :12-08-2023

Revised : 06-11-2023

Accepted : 23-11-2023

Abstract

*School-age children are the starting point for the formation of healthy behaviors. Therefore, elementary school-age children become vulnerable to various diseases because children's physical conditions such as low child immune system and poor nutritional status will be more easily infected with diseases. Behavior affects the health of children affected by diseases such as lifestyle and personal hygiene of children. The purpose of this study was to determine the effect of hand hygiene education on the independence of school-age children in Lamban Hamlet, Central Lombok. This research method uses quantitative research, research design using Quasy Experimental with Pretest-Posttest one Group Design design. Data collection using self-reliance questionnaires. The results of the statistical test obtained a significance value p value = 0,0001 ($p < 0,05$) which states that there is a significant difference between pre test and post test so that there is an influence of hand hygiene education on children's independence. It is expected that parents pay more attention to their children in hand hygiene habits (*Hand Hygiene*) and make it a learning in other aspects as well.*

Abstrak

Anak usia sekolah merupakan titik awal dari pembentukan perilaku sehat. Oleh karena itu, anak usia sekolah dasar menjadi rentan terjadi berbagai penyakit karena kondisi fisik anak seperti daya tahan tubuh anak yang rendah dan status gizi yang buruk akan lebih mudah terinfeksi penyakit. Perilaku berpengaruh pada kesehatan anak terkena penyakit seperti gaya hidup dan kebersihan diri anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi kebersihan tangan (*hand hygiene*) terhadap kemandirian anak usia sekolah di Dusun Lamban Lombok Tengah. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, desain penelitian menggunakan *Quasy Experimental* dengan rancangan *Pretest-Posttest one Group Design*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner kemandirian. Hasil uji statistik di dapatkan nilai signifikansi p value = 0,0001 ($p < 0,05$) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre test* dan *post test* sehingga ada pengaruh edukasi kebersihan tangan (*hand hygiene*) terhadap kemandirian anak. Diharapkan kepada orang tua agar lebih memperhatikan anaknya dalam kebiasaan kebersihan tangan (*Hand Hygiene*) dan menjadikan sebagai pembelajaran dalam aspek yang lainnya juga.

Keywords:

kebersihan tangan;
kemandirian;
anak usia sekolah

Corresponden author:

Fitri Romadonika, email: romadonika.fitri@gmail.com

PENDAHULUAN

Anak-anak yang berada di sekolah adalah tempat pembentukan perilaku sehat dimulai. Indonesia memiliki anak usia sekolah terbanyak (6-12 tahun) dan menjadikannya negara terpadat yaitu sebanyak 26.504.160 jiwa. Karena karakteristik fisik mereka, seperti sistem kekebalan tubuh yang lemah dan nutrisi yang tidak memadai, anak-anak usia sekolah dasar lebih rentan terhadap berbagai penyakit. Perilaku anak-anak akan beresiko terkena penyakit dimana perilaku seperti gaya hidup dan kebersihan pribadi mereka. Selain itu lingkungan sosial dan fisik juga mempengaruhi. Saat di sekolah atau bermain dengan teman-temannya, anak usia sekolah sering melakukan aktivitas fisik di luar rumah (Kusumawardani dan Saputri, 2020).

Kemandirian merupakan perkembangan yang perlu dikembangkan sedini mungkin pada anak usia dini. Perkembangan kemandirian ini sangat dibutuhkan oleh anak agar tidak menjadi individu yang tergantung pada orang lain. Kemandirian ini membawa anak dalam menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil setiap keputusan yang mereka ambil. Secara alamiah anak sudah mempunyai dorongan untuk mandiri atas dirinya sendiri. Sayangnya orang tua sering menghambat keinginannya dan dorongan untuk mandiri. Pada masa ini perkembangan kemandirian muncul bersamaan dengan munculnya rasa takut (kekhawatiran) dalam berbagai bentuk dan intensitasnya yang berbeda-beda (Danauwiyah dan Dimyat, 2022). Kemandirian anak, menurut Syaiful et al. (2020), didefinisikan sebagai kapasitas untuk mengendalikan diri, tingkat motivasi belajar yang tinggi, dan jaminan bahwa seseorang memiliki arah dan perspektif yang luas. Syaiful et al., (2020) menegaskan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemandirian anak. Faktor internal terdiri dari intelektual anak dan emosi. Pengasuhan, lingkungan, stimulasi, kualitas informasi orang tua dan anak, pekerjaan orang tua, cinta dan kasih sayang, dan status ekonomi keluarga termasuk ke dalam faktor-faktor eksternal.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Lamban, Desa Dasan Baru, Kecamatan Kopang Pada tanggal 16 Desember 2021 peneliti berfokus untuk melakukan penelitian pada anak dengan rentang usia 6-12 tahun, di dapatkan jumlah anak usia sekolah yaitu 32 orang, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 6 orang tua didapatkan 4 dari 6 orang tua anak mengatakan anaknya jarang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, jarang memotong kuku, membuang sampah tidak pada tempatnya dan sering mandi di sungai. Dari kebiasaan tersebut anak-anak sering mengalami penyakit seperti pilek, diare, demam tifoid dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi kebersihan tangan (*hand hygiene*) untuk meningkatkan kemandirian anak usia sekolah di Desa Dasan Baru Kecamatan Kopang.

METODE

Desain penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental designs jenis *one-group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Penelitian ini dilakukan bulan Juli 2022 di Dusun Lamban Lombok Tengah. Jumlah populasi 32 orang, dengan kriteria inklusi yaitu anak usia 10-12 tahun, teknik pengambilan sampel yakni *purposive sampling* sehingga jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 18 orang.

Teknik penyajian data dalam bentuk tabel frekuensi yang disertai dengan penjelasan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis uji statistik dengan *paired t-test*. Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik dengan No. 28/KEP/STIKES/VI/2022.

HASIL

Karakteristik subjek

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dilihat dari usia dan jenis kelamin subjek, mayoritas subjek adalah perempuan sebanyak 12 anak (66,7%) dan dilihat dari segi usia, mayoritas subjek berusia 12 tahun sebanyak 7 anak (38,9%).

Tabel 1. Distribusi karakteristik (n=18)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
10 tahun	6	33,3 %
11 tahun	5	27,8 %
12 tahun	7	38,9 %
Jenis kelamin		
Laki-laki	6	33,3 %
Perempuan	12	66,7 %
Total	18	100%

Sumber: Data primer, 2022

Tingkat Kemandirian

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada saat *pretest* didapatkan skor 1,06 dan rata-rata skor meningkat saat *posttest* menjadi 3,33.

Tabel 2. Distribusi kemandirian dalam kebersihan tangan (*hand hygiene*) pada anak sebelum dan sesudah edukasi

Tingkat Kemandirian	Mean	Std Devision	95% CI
<i>Pre test</i>	1,06	0,539	0,79
<i>Post Test</i>	3,33	1,188	2,74

Sumber: Data primer, 2022

Analisis kemandirian dalam kebersihan tangan (*hand hygiene*) pada anak sebelum dan sesudah edukasi

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui melalui uji bivariat dengan menggunakan *T-Test* di peroleh hasil rata-rata skor pada saat *pre test* adalah 1,06 dan rata-rata skor pada waktu *post test* adalah 3,33. Di peroleh nilai p value = 0,0001 ($p \leq 0,05$), ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre test* dan *post test* sehingga ada pengaruh edukasi kebersihan tangan (*hand hygiene*) terhadap kemandirian anak.

Tabel 3. Analisis kemandirian dalam kebersihan tangan (*hand hygiene*) pada anak sebelum dan sesudah edukasi

Tingkat Kemandirian	Std Devision	95% CI	P Value
<i>Pre test</i>	0,539	0,79	0,0001

Post Test

1,188

2,74

Keterangan: *Uji statistik dengan *paired t-test*, signifikan jika $p\text{-value} < 0,05$

PEMBAHASAN

Kemandirian anak sebelum diberikan edukasi kebersihan tangan (*Hand hygiene*)

Sebagian besar subjek termasuk dalam kategori tidak mandiri. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang didapat anak tentang pentingnya kemandirian kebersihan tangan (*hand hygiene*) dimulai bahkan sejak dini, kurangnya stimulus berupa ajakan atau contoh yang diberikan orang tua, keluarga dan lingkungan sekitar dan tidak adanya kurikulum pendidikan atau evaluasi dari guru tentang *personal hygiene* khususnya kebersihan tangan anak di sekolah (Sari, 2019).

Pendidikan kesehatan yang efektif untuk anak adalah dengan memberitahu pada anak tentang tubuhnya dan dampak kesehatan yang mereka dapat dari pilihan mereka, sehingga anak dapat berfikir mana yang baik dan yang buruk untuk diri mereka sendiri (Nur Hudzaifah, 2021).

Subjek pada penelitian ini hanya diberikan materi tentang kebersihan tangan yaitu cara mencuci tangan yang benar. Subjek cenderung mengabaikan materi yang sudah diberikan dan orang tua cenderung tidak mengingatkan anak untuk melakukan kebersihan tangan secara mandiri.

Anak-anak usia pra sekolah secara alami mampu mandiri dan bertanggung jawab. Anak kemungkinan akan tumbuh menjadi percaya diri dan berprestasi. Salah satu cara anak-anak prasekolah menunjukkan kemandirian mereka adalah dengan membersihkan tangan mereka sebelum dan sesudah beraktifitas. Kemandirian saat membersihkan tangan diperlukan karena anak-anak usia pra sekolah merupakan masa bermain dan sudah berada di lingkungan sekolah, yang tidak selalu didampingi oleh orang tuanya. Akibatnya, ketika seorang anak jauh dari orang tuanya, diperlukan kemandirian dalam mencuci tangan (Tanesib, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika et al. (2016) mengenai pengaruh intervensi promosi kesehatan terhadap pengetahuan sikap dan perilaku cuci tangan pada 42 subjek, didapatkan hasil tidak terdapat perbedaan terhadap variabel sikap sebelum dan sesudah intervensi ($p=0,134$).

Kemandirian anak setelah diberikan edukasi kebersihan tangan (*Hand hygiene*)

Perilaku kemandirian anak berubah setelah diberikan informasi dan pengetahuan pentingnya melakukan kebersihan tangan dan mempraktikkan langsung cara mencuci tangan dengan benar dan anak bersikap mandiri karena anak sudah tau pentingnya cuci tangan sebelumnya dan semakin tau setelah diberikannya intervensi dan melakukan praktik cuci tangan secara langsung.

Informasi dan pengetahuan yang didapat berdampak pada pemahaman anak tentang tindakan yang seharusnya dilakukan sehingga anak mempunyai sikap yang positif dalam menentukan cara menjaga kebersihan diri yang baik (Oktaviana, 2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan kemandirian dalam melakukan kebersihan tangan pada anak usia sekolah.

Secara teoritis, usia adalah cerminan dari pengalaman yang pada akhirnya menambah wawasan dan kebijaksanaan, dan itu mempengaruhi pengambilan keputusan. Pandangan dunia dan pemikiran anak. Bertambahnya usia maka pola pikir dan daya tangkap akan semakin baik, sehingga pemahamannya semakin baik. Usia berdampak pada kemampuan bahasa anak, kekayaan intelektual, keterampilan memecahkan masalah, dan kemampuan

untuk menambah pemahaman seiring bertambahnya usia (Simanjuntak dan Lumbantoruan, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Ulita dan Safrudin, 2021) mengenai pengaruh *Live Modelling* terhadap perilaku cuci tangan pada 11 subjek menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian *Live Modelling* terhadap perilaku cuci tangan dengan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dari 6 menjadi 8 dengan nilai *p* value 0,003 (p value $< \alpha$ 0,05).

Pengaruh edukasi kebersihan tangan (Hand hygiene) terhadap kemandirian anak usia sekolah

Berdasarkan karakteristik subjek anak usia sekolah tengah dan akhir menunjukkan perbedaan pemahaman dan tingkat kemandirian hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruliani (2014) mengenai perbedaan kemandirian anak usia 6-12 tahun dari ibu bekerja dan ibu tidak bekerja pada 50 subjek menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia 6-12 tahun tergolong mandiri dengan nilai signifikansi $0,953 > 0,05$.

Berdasarkan data demografi subjek terdapat jumlah subjek perempuan lebih banyak yaitu 12 orang dan laki-laki sebanyak 6 orang dimana terdapat perbedaan kemandirian antara anak laki-laki dan perempuan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tagela (2021) mengenai perbedaan kemandirian ditinjau dari jenis kelamin dan urutan kelahiran pada 159 subjek menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan laki-laki sebanyak 86,80 dan nilai rata-rata perempuan sebanyak 71,13 serta koefisien korelasi $P = \text{Asymp Sig } 0,033$ (nilai $p < 0,05$).

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan *paired t test* di dapat nilai signifikansi $0,0001 < 0,005$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku kemandirian dalam kebersihan tangan pada anak sebelum dan setelah diberikan edukasi. Anak harus diajarkan tentang pentingnya kemandirian karena hal ini berkaitan erat dengan perilaku anak dimasa yang akan datang. Jika anak sudah mandiri maka anak akan lebih mudah memahami perilaku dan tanggung jawab atas apa yang dilakukan termasuk dalam hal kebersihan diri khususnya kebersihan tangan. Status kesehatan sangat dipengaruhi oleh kebersihan. Rendahnya kemandirian anak tentang kebersihan tangan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan anak tentang cara menjaga kebersihan tangan seperti mencuci tangan dengan benar dan memotong kuku yang bisa menjadi faktor penyebab terjadinya penyakit yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Sari, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak dan Lumbantoruan (2021) menunjukkan terdapat pengaruh edukasi cuci tangan terhadap perilaku kemampuan anak dalam melakukan praktek cuci tangan setelah dilakukan edukasi cara mencuci tangan dengan benar sesuai standar *World Health Organization* (WHO). Edukasi merupakan serangkaian upaya yang ditunjukkan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat. Memberikan pendidikan kesehatan dan edukasi tentang mencuci tangan maka dapat meningkatkan pengetahuan anak, kemampuan dan dapat mempengaruhi perilaku anak mencuci tangan dengan benar (Mikawati et al., 2022).

Kebiasaan mencuci tangan benar-benar perlu diajarkan secara teratur, tetapi tantangan di bidang pendidikan kesehatan terutama yang terkait dengan hidup bersih dan sehat belum dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dasar. Dalam hal pengembangan dan pelatihan guru sekolah dasar, ada sejumlah sektor yang perlu dilibatkan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan guru. Salah satu sektor ini adalah kesehatan, setelah kegiatan ini selesai, sekolah masih kekurangan sarana dan prasarana sanitasi dan kebersihan individu yang memadai untuk mendukung PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) anak (Ahmad, 2018).

Ulita dan Safrudin (2021) menjelaskan bahwa karakteristik anak usia sekolah saat ini akan cenderung meniru atau menduplikasi perilaku yang ditunjukkan oleh orang yang ada di

sekitar misalnya orang tua dan guru yang ada di sekolahnya. Mencuci tangan memakai sabun dapat mencegah timbulnya infeksi dan juga dapat mengurangi angka ketidakhadiran siswa di sekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi anak mencuci tangan adalah umur, karena semakin bertambah umur seseorang maka akan semakin tinggi tingkat kesadaran seseorang akan kebersihan dan mengetahui akan pentingnya melakukan cuci tangan yang baik dan benar sesuai pengalaman hidupnya (Ahmad et al., 2019).

Susantiningasih et al. (2018) mengatakan bahwa perilaku hidup sehat yang sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan pribadi dan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat, berdasarkan fenomena yang ada terlihat bahwa anak-anak usia sekolah mempunyai kebiasaan tidak patuh dan kurang memperhatikan perlunya mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika di lingkungan sekolah, mereka biasanya langsung makan makanan yang mereka beli di sekitar sekolah tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, padahal perilaku tersebut tentunya berpengaruh dan dapat menimbulkan terjadinya penyakit diare, cuci tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan penyakit infeksi (Simanjuntak dan Lumbantoruan, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi kebersihan tangan (*hand hygiene*) terhadap kemandirian anak usia sekolah di Dusun Lamban Kopang Lombok Tengah. Untuk tenaga kesehatan diharapkan lebih sering mengadakan penyuluhan-penyuluhan kesehatan dan diharapkan dapat memilih media yang menarik untuk anak-anak agar pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Bermain Puzzle Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Anak Tunagrahita di SLB Negeri I Gowa. [skripsi]. Univ. Islam Negeri Alaudin Makassar.
- Ahmad, M., Nikmah, A.N., Putri, N.L.M., 2019. Pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan melalui metode cerita bergambar terhadap keterampilan cuci tangan pakai sabun pada anak usia 5-6 tahun. *J. Mhs. Kesehat.* 1(1), 74–81.
- Danauwiyah NM, Dimyat D. 2021. Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 588–600. 10.31004/obsesi.v6i2.994
- Kartika, M., Widagdo, L., Sugihantono, A., 2016. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang. *J. Kesehat. Masy.* 4(5), 339–346.
- Kusumawardani, L.H., Saputri, A.A., 2020. Gambaran pengetahuan, sikap dan keterampilan perilaku hidup bersih sehat (phbs) pada anak usia sekolah. *J. Ilm. Ilmu Keperawatan Indones.* 10(2), 82–89.
- Mikawati, M., Malik, M.Z., Suriyani, S., Wijaya, I.K., Muaningsih, M., 2022. Penyuluhan Kesehatan tentang Cuci Tangan dengan Enam Langkah Pada Masyarakat. *Idea Pengabd. Masy.* 2(1), 71–74.
- Nur Hudzaifah, A.A., 2021. Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Praktek Mencuci Tangan Anak Usia Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Di Panti Asuhan Aisyiyah Jakarta Pusat. *JakHKJ* 7(1), 1–8.

- Oktaviana, N. I. I.I., 2017. Pengaruh Edukasi Sosiodrama Tentang PHBS Cuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Siswa SD Muhammadiyah Kalangan. [skripsi]. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ruliani D., 2022. Kemandirian Anak Antara Anaka Usia 6-12 Tahun dari Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja. [skripsi]. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sari, I.R., 2019. Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemandirian Dalam Personal Hygiene Pada Anak Usia Pra Sekolah. [skripsi]. Universitas Airlangga.
- Simanjuntak, L., Lumbantoruan, D., 2021. Pengaruh Edukasi Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Anak Dalam Melakukan Praktek Cuci Tangan Di SD Swasta 2 Hkbp Balige. *J. Keperawatan HKBP Balige* 2(1), 36–47.
- Susantiningih, T., Yuliyanti, R., Simanjuntak, K., Arfiyanti, A., 2018. PKM pelatihan mencuci tangan menggunakan sabun sebagai perilaku hidup bersih dan sehat untuk masyarakat RT 007/RW 007 Desa Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere Kota Depok. *J. Bakti Masy. Indones.* 1(2), 75-84. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v1i2.2889>.
- Syaiful, Y., Fatmawati, L., Nafisah, W.M., 2020. Faktor yang berhubungan dengan kemandirian anak usia pra sekolah. *J. Ners Community* 11(2), 216–227.
- Tagela, U., 2021. Perbedaan Kemandirian Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Urutan Kelahiran Siswa SMP. *J. Konseling Gusjigang.* 7(1), 1-8.
- Tanesib, V.V., 2022. Hubungan Pola Asuh, Lingkungan Dan Stimulus Terhadap Kemandirian Dalam Hand Hygiene Pada Anak Pra-Sekolah Di TK Kristen Gideon Kalabahi Tahun 2022: The Relationship of Parenting, Environment, and Stimulus to Independence in Hand Hygiene in Pre-School Children in Gideon Kalabahi Christian Kindergarten in 2022. *Indones. Sch. J. Nurs. Midwifery Sci. ISJNMS.* 1(12), 438–445.
- Ulita, I.M., Safrudin, M.B., 2021. Pengaruh Live Modeling Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 003 Sangasanga. *Borneo Stud. Res.* 3(1), 442–450.